

# UMKM Mandiri Finansial: Menuju Sukses melalui Akuntansi Digital

Triana Zuhrotun Aulia<sup>1)</sup> | Eko Sudarmanto<sup>2)</sup> | Dien Ajeng Fauziah<sup>3)</sup> | Gusti Dian Prayogi<sup>4)</sup> | Ihsanul Windasari<sup>5)</sup> | Zaenal Afifi<sup>6)</sup> | Zainuddin<sup>\*7)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang, <sup>3</sup>Universitas Bhayangkara Surabaya, <sup>4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapan Surabaya, <sup>5</sup>Universitas Al-Qolam Malang, <sup>6</sup>Universitas Muria Kudus, <sup>7</sup>Universitas Khairun

<sup>1</sup>[trianazuhrotun@umt.ac.id](mailto:trianazuhrotun@umt.ac.id) | <sup>2</sup>[ekosudarmanto.umt@gmail.com](mailto:ekosudarmanto.umt@gmail.com) | <sup>3</sup>[dien.ajeng.fauziah@ubhara.ac.id](mailto:dien.ajeng.fauziah@ubhara.ac.id) | <sup>4</sup>[dian@stieyapan.ac.id](mailto:dian@stieyapan.ac.id) | <sup>5</sup>[ihsanulwindasari@alqolam.ac.id](mailto:ihsanulwindasari@alqolam.ac.id) | <sup>6</sup>[zaenal.afifi@umk.ac.id](mailto:zaenal.afifi@umk.ac.id) | <sup>7</sup>[zainudin@unkhair.ac.id](mailto:zainudin@unkhair.ac.id)

**Abstrak:** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, namun banyak pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan akibat rendahnya literasi akuntansi dan keterbatasan pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian finansial UMKM melalui pendampingan penerapan akuntansi digital berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Program dilaksanakan di Balai Gereja Katolik Paroki Redemptor Mundi Surabaya dengan melibatkan 28 pelaku UMKM binaan yang bergerak di bidang kuliner, perdagangan, dan kerajinan. Kegiatan dilakukan melalui empat tahap, yaitu asesmen awal, pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi digital (BukuWarung), pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, serta evaluasi implementasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam mencatat transaksi, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta menghasilkan laporan laba rugi dan posisi keuangan melalui aplikasi digital. Digitalisasi akuntansi terbukti membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas keuangan, yang pada akhirnya memperkuat kemandirian finansial dan daya saing usaha. Program ini direkomendasikan untuk direplikasi secara lebih luas guna mendukung transformasi digital UMKM di Indonesia.

**Kata Kunci:** UMKM, akuntansi digital, SAK EMKM, literasi keuangan, kemandirian finansial

## Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian Indonesia (Octavina & Rita, 2021). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor ini menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Namun, di balik kontribusinya yang besar, mayoritas pelaku UMKM masih menghadapi kendala serius dalam pengelolaan keuangan, terutama pada aspek pencatatan transaksi, pemisahan dana usaha, dan penyusunan laporan keuangan. Banyak UMKM masih mengandalkan sistem manual dan pencatatan sederhana berbasis nota tanpa pemanfaatan teknologi digital, sehingga informasi keuangan tidak akurat dan sulit digunakan untuk pengambilan keputusan (Jayanti & Bekt, 2023; Rahmawati & Sari, 2024)

Sejumlah studi pengabdian di Indonesia memperkuat fenomena ini. Penelitian di Desa Tengklik, Tawangmangu menunjukkan bahwa pelatihan digitalisasi UMKM mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pemasaran *online* dan memperluas jaringan pasar mereka (Irianto et al., 2022). Sementara itu, studi mengenai digitalisasi *Sharia MSME* menegaskan bahwa penerapan sistem digital berperan penting dalam mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi

---

Covid-19, meski masih dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia dan akses teknologi (Arifqi, 2021).

Fenomena serupa sebenarnya tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara berkembang. Studi Al-Hattami (2023) di kawasan Timur Tengah menemukan bahwa lebih dari separuh UMKM masih bergantung pada pencatatan tradisional karena keterbatasan literasi digital dan resistensi terhadap perubahan sistem. Sementara itu, Chanthinik et al. (2021) di Thailand menekankan bahwa pengembangan *cloud-based digital accounting system* mampu meningkatkan efisiensi dan keamanan data, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Penelitian Al-Okaily et al. (2025) di Yordania dan negara berkembang lainnya juga mengonfirmasi bahwa tingkat adopsi akuntansi digital masih rendah akibat minimnya dukungan manajerial dan kurangnya pelatihan teknis. Dengan kata lain, tantangan adopsi sistem akuntansi digital merupakan isu global, tetapi lebih kompleks di negara berkembang karena kesenjangan teknologi dan kapasitas SDM.

Di sisi lain, negara maju telah menunjukkan hasil yang lebih progresif. Lutfi et al. (2022) melalui penelitian di Eropa menemukan bahwa penggunaan *digital accounting system* secara konsisten meningkatkan kinerja UMKM dan mempercepat proses pengambilan keputusan keuangan, terutama selama pandemi COVID-19. Studi Al-Okaily et al. (2025) juga menunjukkan bahwa faktor kesuksesan implementasi digital accounting di negara-negara dengan infrastruktur digital matang terletak pada integrasi sistem dan keberlanjutan pelatihan pengguna. Hal ini menandakan bahwa digitalisasi akuntansi telah menjadi elemen fundamental dalam manajemen keuangan modern secara global, dan negara berkembang perlu mengejar kesenjangan adopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas sektor UMKM.

Kondisi Indonesia sendiri menunjukkan pola serupa dengan negara berkembang lainnya, bahkan cenderung lebih tertinggal dalam digitalisasi akuntansi. Pada tahun 2024, data yang diperoleh dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyatakan bahwa jumlah UMKM yang telah mengadopsi teknologi digital sebanyak 27 juta UMKM dan ditargetkan meningkat menjadi 30 juta pada 2024 melalui Program UMKM Level Up (Menpan.go.id). Penelitian Hasan dan Fahdal (2022) menemukan bahwa di banyak wilayah, pelaku usaha masih mencatat transaksi menggunakan buku manual dan belum memahami penggunaan aplikasi akuntansi sederhana. Sementara itu, Rahmawati dan Sari (2024) menegaskan bahwa integrasi digitalisasi dengan literasi keuangan terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM di Indonesia.

Tantangan utama transformasi digital di Indonesia terletak pada rendahnya tingkat literasi teknologi dan minimnya pendampingan langsung bagi pelaku UMKM. Attar et al. (2025) menegaskan bahwa niat berkelanjutan dalam menggunakan sistem akuntansi digital sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan (*ease of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*). Sementara itu, Al-Okaily et al. (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem ini sangat bergantung pada kualitas pelatihan dan dukungan organisasi. Oleh karena itu, untuk mengakselerasi transformasi digital di tingkat akar rumput, dibutuhkan program pendampingan yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik UMKM.

Untuk memahami urgensi program ini secara akademik, literatur terbaru menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu penentu utama keberhasilan UMKM dalam mengelola operasional dan menjaga keberlanjutan usaha. Wayan et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik berdampak langsung pada kemampuan pelaku usaha melakukan pencatatan, pengendalian arus kas, dan pengambilan keputusan strategis. Pada saat yang sama, digitalisasi akuntansi memperkuat proses tersebut melalui otomatisasi, reduksi human error, dan peningkatan akurasi data keuangan. Studi Mark & Neal (2024) dan Kholid et al., (2020) menegaskan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital oleh UMKM mampu meningkatkan *efficiency*, *transparency*, dan *accountability*, sehingga mendorong tercapainya kemandirian finansial.

Keterhubungan antara literasi keuangan dan digitalisasi akuntansi menjadi semakin penting dalam konteks transformasi digital UMKM di Indonesia. Pelaku usaha dengan literasi digital rendah cenderung mengalami kesulitan mengadopsi aplikasi akuntansi, meskipun aplikasi tersebut memberi manfaat signifikan dalam manajemen keuangan (Al-Okaily et al., 2025). Tantangan ini semakin

kompleks karena masih minimnya pendampingan teknis yang berkelanjutan pada UMKM. Di sisi lain, peningkatan kompetensi digital terbukti dapat mendorong efisiensi usaha, memperkuat pengendalian internal, dan mempermudah UMKM mengakses pembiayaan formal (OJK, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut. Tujuannya adalah mendampingi UMKM binaan di Gereja Katolik Paroki Redemptor Mundi Surabaya agar mampu menerapkan akuntansi digital berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan memanfaatkan aplikasi seperti BukuWarung. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan, praktik langsung, dan bimbingan teknis untuk meningkatkan kemampuan pencatatan, pelaporan, serta pengambilan keputusan berbasis data.

Kontribusi dari kegiatan ini terletak pada integrasi antara standar akuntansi formal (SAK EMKM) dan penerapan sistem akuntansi digital yang berorientasi pada kemandirian finansial UMKM. Secara praktis, program ini menghadirkan model pendampingan yang dapat direplikasi di berbagai wilayah dengan pendekatan digital yang inklusif. Secara akademis, kegiatan ini memperkaya literatur mengenai transformasi digital UMKM di negara berkembang, khususnya dalam konteks Indonesia yang memiliki tingkat literasi dan akses teknologi yang beragam.

### **Realisasi Kegiatan**

Metode kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory community engagement*) dengan tiga komponen utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pendekatan ini umum digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas UMKM, karena memungkinkan transfer pengetahuan secara langsung melalui pelatihan, praktik, dan pendampingan teknis. Selain itu, untuk menilai efektivitas kegiatan, digunakan instrumen pre-test dan post-test sebagai alat ukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

#### **Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “*UMKM Mandiri Finansial: Menuju Sukses melalui Akuntansi Digital*” merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata akademisi dan praktisi akuntansi terhadap peningkatan literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Program ini difokuskan untuk memperkuat kapasitas UMKM dalam menerapkan akuntansi digital berbasis *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (SAK EMKM), dengan tujuan utama mewujudkan kemandirian finansial, efisiensi usaha, dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

Transformasi digital dipilih sebagai pendekatan karena masih banyak pelaku UMKM yang mengandalkan pencatatan manual dan belum memahami manfaat digitalisasi akuntansi. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual tentang SAK EMKM, tetapi juga pengalaman langsung dalam menggunakan aplikasi akuntansi digital (*BukuWarung, BukuKas, Moodah, dan Jurnal.id*) untuk mengelola transaksi harian dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis.

#### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan secara luring (tatap muka) di:

- Lokasi: Balai Gereja Katolik Paroki Redemptor Mundi, Surabaya
- Tanggal Pelaksanaan: 22 Oktober 2025
- Durasi Kegiatan: 1 (satu) hari pelatihan intensif dan pendampingan teknis lanjutan secara daring selama 1 (satu) minggu

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kemitraan antara tim pengabdian dan pihak Gereja Katolik Paroki Redemptor Mundi Surabaya yang memiliki komunitas binaan UMKM aktif, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara partisipatif dan tepat sasaran.

### **Peserta Kegiatan**

Kegiatan ini diikuti oleh 28 pelaku UMKM binaan Gereja Katolik Paroki Redemptor Mundi Surabaya, dengan bidang usaha yang meliputi:

- Kuliner: usaha makanan rumahan, minuman ringan, dan katering kecil,
- Kerajinan tangan: produksi souvenir, batik, dan aksesoris lokal,
- Jasa perdagangan: toko kelontong, reseller produk rumah tangga, dan usaha digital kecil.

Peserta dipilih berdasarkan tingkat kebutuhan terhadap literasi akuntansi dan minat untuk mengadopsi sistem pencatatan digital. Sebagian besar peserta belum pernah menggunakan aplikasi akuntansi dan masih mencatat transaksi secara manual melalui buku kas.

### **Tim Pelaksana dan Pemateri**

Tim pengabdian terdiri atas akademisi dan praktisi akuntansi dari berbagai universitas di Indonesia yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muda Akuntansi (ICMA). Kolaborasi ini memperkuat kualitas materi dan memastikan kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner antara teori dan praktik. Daftar Tim Pemateri ICMA antara lain,

1. Triana Zuhrotun Aulia, S.E., M.Ak. – Universitas Muhammadiyah Tangerang
2. Dr. Eko Sudarmanto, S.E., M.M. – Universitas Muhammadiyah Tangerang
3. Ihsanul Windasari, S.Pd., M.Akun. – Universitas Al-Qolam Malang
4. Zaenal Afifi, S.E., M.Si., Ak. – Universitas Muria Kudus
5. Gusti Dian Prayogi, S.E., M.Ak., CMA. – STIE Yapan Surabaya
6. Zainuddin, S.E., M.Ak., CATr., CAP., CSRS., AWP. – Universitas Khairun, Ternate
7. Dien Ajeng Fauziah, S.E., M.Ak., CSRS., CSRA. – Universitas Bhayangkara Surabaya

Selain menjadi narasumber utama, tim juga berperan dalam fasilitasi diskusi, bimbingan teknis penggunaan aplikasi digital, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan menghasilkan peningkatan kompetensi, tim pengabdian menggunakan alat ukur berupa pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan untuk mengukur kemampuan awal peserta pada aspek: (1) pemahaman konsep dasar akuntansi dan SAK EMKM, (2) kemampuan pencatatan transaksi usaha, (3) penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta (4) keterampilan menggunakan aplikasi akuntansi digital. Post-test dilakukan setelah pelatihan dan pendampingan untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Indikator capaian utama meliputi peningkatan skor minimal 30%, kemampuan menyusun laporan laba rugi digital, serta kemampuan mengoperasikan aplikasi digital seperti aplikasi BukuWarung secara mandiri.

### **Tahapan dan Implementasi Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahapan utama yang terstruktur sebagai berikut:

#### **1. Asesmen Awal (Need Assessment)**

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta, mencakup:

- Pengetahuan dasar akuntansi,
- Kebiasaan pencatatan transaksi,
- Tingkat literasi digital, dan
- Kesiapan menggunakan aplikasi akuntansi.

Instrumen asesmen berupa kuesioner dan wawancara singkat menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta masih menggunakan pencatatan manual dan belum mengenal aplikasi keuangan digital.

#### **2. Penyampaian Materi dan Pelatihan Akuntansi Digital (*Knowledge Building and Skill Development*)**

Materi pelatihan disampaikan dalam satu sesi terpadu yang berfokus pada penerapan akuntansi sederhana berbasis SAK EMKM bagi pelaku UMKM. Sesi diawali dengan pengenalan prinsip dasar akuntansi yang relevan untuk usaha kecil, meliputi pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi harian yang teratur, serta penyusunan laporan keuangan sederhana seperti

laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Pemateri menekankan bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM memahami kondisi usaha secara lebih akurat, meningkatkan akuntabilitas, dan memudahkan akses terhadap pembiayaan atau kerja sama usaha.

Pada bagian praktik, peserta diperkenalkan dengan aplikasi BukuWarung sebagai alat bantu pencatatan keuangan digital yang sederhana dan mudah digunakan. Peserta dilatih untuk mencatat transaksi penjualan, pembelian, dan pengeluaran usaha hingga menghasilkan laporan keuangan otomatis berbasis digital. Metode penyampaian dilakukan dengan pendekatan ceramah interaktif dan simulasi langsung, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola keuangan secara efisien dan transparan. Pendekatan ini menjadi langkah konkret dalam membantu UMKM beralih dari sistem pencatatan manual menuju sistem digital yang sesuai dengan prinsip SAK EMKM.

### 3. Pendampingan Teknis (*Coaching and Mentoring*)

Tim pendamping memberikan bimbingan teknis kepada setiap peserta secara langsung, membantu mereka mengatasi kendala teknis seperti pengaturan akun, input saldo awal, hingga konversi catatan manual menjadi digital. Peserta juga diarahkan untuk menyusun laporan keuangan triwulanan sesuai format SAK EMKM.

### 5. Evaluasi dan Refleksi (*Outcome Evaluation*)

Evaluasi dilakukan melalui:

- **Pre-test dan post-test** untuk mengukur peningkatan pemahaman,
- **Observasi langsung** terhadap keterampilan menggunakan aplikasi,
- **Diskusi kelompok** untuk memperoleh umpan balik peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan pencatatan digital: rata-rata nilai post-test meningkat 42% dibandingkan pre-test. Sebanyak 25 dari 28 peserta (89%) mampu membuat laporan laba rugi sederhana menggunakan aplikasi digital setelah pelatihan.

### Tahapan dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir. Setiap tahapan dirancang agar saling berkesinambungan, dimulai dari koordinasi tim dan penyusunan modul, pelaksanaan pelatihan akuntansi digital berbasis SAK EMKM, pendampingan daring, hingga penyusunan laporan akhir. Rangkaian kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Aktivitas Utama	Output yang Dihasilkan
1 Persiapan dan koordinasi	15–20 Oktober 2025	Koordinasi tim, penyusunan modul, dan survei peserta	Modul pelatihan dan daftar peserta
2 Pelaksanaan kegiatan utama	22 Oktober 2025	Pelatihan akuntansi digital berbasis SAK EMKM	Pemahaman konsep SAK EMKM dan praktik pencatatan digital
3 Pendampingan daring	23–30 Oktober 2025	Bimbingan penggunaan aplikasi dan koreksi laporan keuangan peserta	Laporan keuangan digital tiap peserta
4 Evaluasi dan penyusunan laporan	31 Oktober–2 November 2025	Pengumpulan hasil, dokumentasi, dan analisis dampak kegiatan	Laporan akhir dan publikasi hasil pengabdian

### Dampak dan Keberlanjutan



Kegiatan ini memberikan dampak langsung berupa peningkatan kemampuan peserta dalam:

- Menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM secara digital,
- Memahami manfaat pencatatan digital untuk efisiensi dan akuntabilitas,
- Mengelola arus kas usaha secara mandiri.

Selain itu, peserta yang aktif akan dimasukkan dalam grup tindak lanjut pendampingan ICMA, dengan tujuan memastikan keberlanjutan penggunaan aplikasi akuntansi digital dan mendorong partisipasi dalam pelatihan lanjutan mengenai digital financial literacy.

### **Hasil**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “*UMKM Mandiri Finansial: Menuju Sukses melalui Akuntansi Digital*” berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari 28 pelaku UMKM binaan Gereja Katolik Paroki Redemptor Mundi Surabaya. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, mulai dari tahap asesmen kebutuhan, pelatihan akuntansi sederhana berbasis SAK EMKM, hingga praktik digitalisasi pencatatan keuangan menggunakan aplikasi *BukuWarung*. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti materi. Sebagian besar peserta mengaku baru pertama kali memahami struktur laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM dan belum pernah menggunakan aplikasi akuntansi sebelumnya. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik membuat peserta lebih mudah memahami konsep dan langsung menerapkannya pada usaha masing-masing. Proses simulasi pencatatan transaksi usaha kecil seperti penjualan harian, pembelian bahan, dan pengeluaran operasional membantu peserta mengenali alur penyusunan laporan laba rugi secara praktis dan terstruktur.

Setelah sesi pelatihan dan pendampingan, dilakukan evaluasi hasil kegiatan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Penilaian mencakup empat aspek utama: pemahaman SAK EMKM, kemampuan pencatatan transaksi, keterampilan menyusun laporan laba rugi digital, serta kemampuan menggunakan aplikasi *BukuWarung*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.



Gambar 1. Penyampaian materi

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kemampuan Peserta Pelatihan Akuntansi Digital

No	Aspek yang Dievaluasi	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)	Keterangan
1	Pemahaman konsep dasar akuntansi & SAK EMKM	58	82	41%	Peserta mulai memahami struktur laporan keuangan sederhana
2	Kemampuan pencatatan transaksi usaha	55	79	44%	Peserta mampu mencatat transaksi secara sistematis dan konsisten
3	Keterampilan menyusun laporan laba rugi digital	52	76	46%	Sebanyak 25 peserta (89%) berhasil membuat laporan digital secara mandiri
4	Kemampuan penggunaan aplikasi BukuWarung	57	81	42%	Peserta mampu mengoperasikan fitur pencatatan dan pelaporan otomatis
<b>Rata-rata keseluruhan</b>	—	<b>55.5</b>	<b>79.5</b>	<b>≈42%</b>	Terjadi peningkatan kemampuan digital akuntansi yang signifikan

Sumber: data hasil *pre* dan *post test*, diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor peserta meningkat dari 55,5 menjadi 79,5, atau mengalami kenaikan sebesar sekitar 42% setelah pelatihan. Peningkatan skor rata-rata sebesar 42% menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi digital tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memperbaiki cara peserta memahami alur keuangan usaha. Penguatan konsep dasar akuntansi seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi yang konsisten, serta penyusunan laporan berbasis SAK EMKM membantu peserta membangun pola pikir keuangan yang lebih tertata. Proses ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menekankan bahwa pemahaman akuntansi dasar akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial. Selain itu, pendekatan *hands-on* dan praktik langsung membuat peserta lebih mudah memindahkan pengetahuan konseptual menjadi keterampilan praktis, sehingga menghasilkan perubahan signifikan pada ketepatan dan kerapian pencatatan transaksi.

Dari perspektif efisiensi digital, penggunaan aplikasi BukuWarung membantu mengurangi beban kognitif dan potensi kesalahan pencatatan yang biasanya terjadi pada sistem manual. Otomatisasi pembuatan laporan laba rugi dan ringkasan arus kas memberikan informasi real-time yang lebih mudah dipahami dan diakses, mempercepat proses evaluasi kondisi usaha oleh peserta. Keberhasilan 89% peserta dalam menghasilkan laporan digital mandiri menunjukkan bahwa aplikasi dipersepsikan bermanfaat dan mudah digunakan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan peserta dapat dijelaskan oleh kombinasi antara literasi akuntansi yang membaik dan efisiensi sistem digital yang mendukung praktik keuangan sehari-hari secara lebih akurat dan terstandar.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi digital berbasis SAK EMKM melalui aplikasi BukuWarung efektif meningkatkan kemampuan peserta dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan usaha secara mandiri. Selain itu, hasil observasi lapangan menunjukkan perubahan perilaku positif—peserta mulai memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, lebih disiplin dalam mencatat transaksi harian, serta memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan bisnis. Sebagian peserta juga menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi digital memberikan kemudahan dalam mengontrol arus kas dan mengetahui posisi keuangan setiap saat. Dengan demikian,

kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi akuntansi peserta, tetapi juga menumbuhkan kemandirian finansial yang menjadi dasar bagi keberlanjutan usaha kecil.



Gambar 2. Foto bersama peserta kegiatan

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan capaian terukur yang signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai peserta sebesar 42% dan kemampuan 89% peserta dalam menghasilkan laporan laba rugi digital menggunakan aplikasi BukuWarung. Capaian ini membuktikan bahwa kombinasi materi akuntansi berbasis SAK EMKM dan praktik digitalisasi mampu meningkatkan keterampilan pencatatan, pemahaman laporan keuangan, serta efektivitas peserta dalam memonitor arus kas usahanya. Di sisi lain, perubahan tersebut membawa dampak sosial-ekonomi yang positif, seperti meningkatnya disiplin pemisahan keuangan, kemampuan membaca kondisi usaha secara lebih tepat, serta peningkatan keyakinan peserta dalam mengelola keuangan secara mandiri. Untuk keberlanjutan program, tim merencanakan pendampingan lanjutan, fasilitas konsultasi melalui komunitas ICMA, serta replikasi model pelatihan ke kelompok UMKM paroki lain dan mitra pemberdayaan yang lebih luas. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak jangka pendek pada peningkatan keterampilan, tetapi juga memperkuat pondasi transformasi digital UMKM secara berkelanjutan.

### **Ucapan Terimakasih**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ikatan Cendekiawan Muda Akuntansi (ICMA) yang telah memberikan dukungan dan kolaborasi penuh dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pengurus Gereja Katolik Paroki Redemptor Mundi Surabaya yang telah menjadi mitra sekaligus tuan rumah dalam pelaksanaan kegiatan, serta memberikan fasilitas dan dukungan kepada para pelaku UMKM binaan untuk berpartisipasi aktif. Partisipasi dan kerja sama semua pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Diharapkan sinergi antara akademisi, organisasi profesi, dan komunitas mitra seperti ICMA dan pihak gereja dapat terus terjalin untuk mendukung peningkatan kapasitas dan kemandirian finansial UMKM di berbagai wilayah Indonesia..

### **Daftar Pustaka**

Al-Hattami, H. M. (2023). What determines digital accounting systems ' in SMEs. *Humanities and Social Communications*, 1–13. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02332-3>

- Al-Okaily, M., Al-Okaily, A., Mohmad, M., & Aleqab, A. (2025). Success factors of digital accounting systems usage : fresh insights from the emerging markets. *Information Discovery and Delivery, November*. <https://doi.org/10.1108/IDD-10-2024-0164>
- Arifqi, M. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 195–205. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.311>
- Attar, H., Alibraheem, M. H., Alsaqoor, S., & Alsaleem, E. (2025). System quality , information quality , perceived usefulness , and ease of use as determinants of intention to continue using a Digital Accounting System among Jordanian SMEs. *Engineering Management in Production and Service*, 17(2), 78–89. <https://doi.org/10.2478/emj-2025-0013>
- Chanthinok, K., Sangboon, K., Sangboon, K., & Chanthinok, K. (2021). The Development of Digital Accounting System on Cloud Computing. *Journal Od Computer Science*, 17(10), 889–904. <https://doi.org/10.3844/jcssp.2021.889.904>
- Hasan, H., & Fahdal, M. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM ( Sulawesi MSME Community Empowerment in the Implementation of MSME Digitization ). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jpm.v3i1.1225>
- Irianto, H., Viesta, A. Dela, Nugroho, A. T., Wahyuni, T., Prabowo, W. C., Hamid, I. N., Anufah, T. N., Permatasari, H. I., Salsabila, A., Sofyana, & Hardiyanti, F. Y. (2022). Digitalisasi UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online di Desa Tengkluk. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/cosmed.v1i2.66865>
- Jayanti, E., & Becti, N. (2023). Digitalisasi UMKM dan literasi keuangan untuk keberlanjutan UMKM di kabupaten cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>
- Kholid, M. N., Alvian, S., & Tumewang, Y. K. (2020). Determinants of Mobile Accounting App Adoption by Micro, Small, and Medium Enterprise in Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(June), 52–70. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i1.74>
- Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-khasawneh, M. A., & Farhan, A. (2022). Influence of Digital Accounting System Usage on SMEs Performance : The Moderating Effect of COVID-19. *Sustainability*, 14(15048), 1–23.
- Mark, B., & Neal, A. (2024). Effect of Accounting Software on Financial Reporting Quality in UK Small Businesses. *Journal of Business Management & Innovation (JBMI Insight)*, 1(1), 1–12.
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- OJK. (2024). *Laporan Perkembangan Inklusi Keuangan UMKM Nasional*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahmawati, I. D., & Sari, D. K. (2024). Digitalisasi UMKM dan Peningkatan Literasi Keuangan Pada UMKM. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–41. <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index>
- Wayan, N., Pradnyani, A., Ayu, I. G., Asri, M., & Putri, D. (2024). *Financial literacy , financial technology , and financial inclusion : Effect on the financial management of MSME*. 23(01), 1452–1465.

Media online:

<https://menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/kominfo-targetkan-30-juta-umkm-adopsi-teknologi-digital-pada-2024>



**IKATAN CENDEKIAWAN MUDA AKUNTANSI (ICMA)**

Jl. Silat Baru-25 Komplek Untan RT/RW 003/005

Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara, Pontianak,  
Kalimantan Barat

Pos-el: [icma.nasional@gmail.com](mailto:icma.nasional@gmail.com) Website: <http://icma-nasional.or.id> Phone: 089647137243

**SURAT TUGAS**

Nomor: 660/ICMA.DPN/ST/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raffles Ginting, S.E., M.Ak  
Jabatan : Ketua Umum  
Alamat : Jalan Gelatik 14 No 211 Rt 17 Rw 006 Kelurahan Cempaka Permai Kecamatan Gading  
Cempaka Kota Bengkulu

Memberikan tugas kepada:

No	Nama	Asal Institusi	NIDN	Keterangan	Judul PKM
1	Triana Zuhrotun Aulia, SE., M.Ak	Universitas Muhammadiyah Tangerang	0425128302	Ketua	UMKM Mandiri Finansial: Menuju Sukses Melalui Akuntansi Digital
2	Gusti Dian Prayogi SE., M.Ak	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapan	706058601	Fasilitator	
3	Ihsanul Windasari, S.Pd., M.Akun	Universitas Al-Qolam Malang	2102029308	Fasilitator	
4	Dr. Eko Sudarmanto, SE., MM.	Universitas Muhammadiyah Tangerang	0412037001	Narasumber	
5	Zaenal Afifi, S.E., M.Si, Ak	Universitas Muria Kudus	0626038801	Fasilitator	
6	Dien Ajeng Fauziah, S.E., M.Ak., CSRS., CSRA.	Universitas Bhayangkara Surabaya	0717119009	Fasilitator	
7	Zainuddin, SE., M.Ak., CATr., CAP., CSRS., AWP	Universitas Khairun	0021018502	Fasilitator	

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada tanggal 22 Oktober 2025 di Balai Redemptor Mundi Surabaya. Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

**Pontianak, 25 September 2025**  
**Ketua Umum ICMA**



**Raffles Ginting, S.E., M.Ak**